

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah mengetahui gambaran *social comparison* pada *emerging adulthood* di Jabodetabek. Jumlah responden pada penelitian ini sebesar 351 orang berusia 18-24 tahun. Berdasarkan uji hipotesis yang diperoleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan jika perilaku *social comparison* pada tahap usia *emerging adulthood* di Jabodetabek menunjukkan hasil cenderung tinggi.

5.2 Diskusi

Penelitian ini menunjukkan bahwa *emerging adulthood* di Jabodetabek memiliki perilaku *social comparison* yang cenderung tinggi. *Social comparison* pada penelitian ini cenderung tinggi karena manusia memang pada dasarnya memiliki perilaku membandingkan diri, jika dihubungkan dengan perilaku bermain sosial media, perilaku ini muncul ketika seseorang melihat orang lain yang dirasa lebih unggul darinya sebagai bahan evaluasi diri. Festinger (dalam Buunk & Gibbons, 2005) menjelaskan jika setiap individu yang menunjukkan perilaku perbandingan diri kepada individu lain merupakan bagian dari evaluasi diri yang dilakukan individu. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Moningga (2017) bahwa individu akan membandingkan dirinya dengan persamaan dan perbedaan yang ada di lingkungan sosial.

Intensitas penggunaan sosial media individu merupakan salah satu hal yang memengaruhi perilaku individu di dunia digital (Rahma & Setiasih, 2021). Intensitas tersebut dapat diukur melalui durasi waktu bersosial media yang dilakukan individu dalam sehari. Durasi sendiri merupakan total waktu yang dihabiskan individu dalam mengakses media sosial. Berdasarkan hasil penelitian, individu yang mengakses sosial media > 3 jam memiliki kecenderungan *social comparison* yang

tinggi. Selaras dengan pebelitian yang dilakukan oleh Stapleton et al. (2017) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan media sosial yang dihasilkan individu, maka semakin tinggi pula tingkat individu dalam melakukan *social comparison* dengan pengguna media sosial lainnya. Del Bario (sebagaimana dikutip dalam Taqwa, 2018) menunjukkan gambaran durasi penggunaan media sosial memiliki hasil pengguna lebih banyak menggunakan sosial media selama lebih dari tiga jam dalam sehari, penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa semakin tinggi durasi dalam penggunaan media sosial, secara otomatis individu akan terpapar dengan konten yang dibuat oleh orang lain, sehingga hal tersebut dapat memunculkan standar baru dan berpotensi melakukan *social comparison* karena terdapat ketidakpuasan pada diri sendiri. Individu dengan *social comparison* yang tinggi dapat disebabkan karena individu ingin melakukan evaluasi diri melalui orang lain yang ada di lingkungannya, ingin melakukan perbaikan diri serta peningkatan diri (Buunk & Gibbons, 2006).

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan terdiri dari dua saran yaitu:

5.3.1 Saran Metodologis

Peneliti mengharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penyebaran kuesioner dengan rata pada laki-laki dan perempuan sehingga bisa dilakukan uji beda jenis kelamin, hal tersebut agar dapat diketahui apakah *social comparison* berpengaruh pada jenis kelamin atau tidak.

5.3.2 Saran Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan lembaga pendidikan untuk mengembangkan program psikoedukasi bagi para individu di masa *emerging adulthood* agar dapat menggunakan media sosial khususnya secara lebih bijak dan baik lagi.



